

## **KONTRIBUSI PENDIDIKAN IPS DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA**

**Ade Hilmi Saputra**

[12411410358@students.uin-suska.ac.id](mailto:12411410358@students.uin-suska.ac.id)

**Fatimah Depi Susanti**

[depifatimah2@gmail.com](mailto:depifatimah2@gmail.com)

**Muhammad Rabbani Anugrah**

[12411413453@students.uin-suska.ac.id](mailto:12411413453@students.uin-suska.ac.id)

**Fadlan Zikri**

[12411415390@students.uin-suska.ac.id](mailto:12411415390@students.uin-suska.ac.id)

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

### **Abstract**

Social Studies (IPS) plays an important role in shaping students' character as part of a comprehensive educational process. Through IPS learning, students not only learn about social, cultural, economic, and political aspects, but are also directed to understand and internalize moral and ethical values. The purpose of this study was to explore the extent to which IPS education can contribute to the development of students' character at the junior high school level. The study was conducted using a qualitative approach. The results showed that the integration of character values such as cooperation, responsibility, tolerance, and justice in the IPS learning process has a positive impact on the formation of students' attitudes and personalities. By implementing a contextual approach and problem-based learning methods, IPS is able to become an effective medium in instilling character values. Therefore, strengthening the role of IPS education in the curriculum is important to support the creation of a generation with character and social awareness.

### **Abstrak**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memainkan peranan penting dalam membentuk karakter siswa sebagai bagian dari proses pendidikan yang menyeluruh. Melalui pembelajaran IPS, siswa tidak hanya belajar tentang aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik, tetapi juga diarahkan untuk memahami serta menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana pendidikan IPS dapat berkontribusi dalam pengembangan karakter siswa di jenjang pendidikan menengah pertama. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, toleransi, dan keadilan dalam proses pembelajaran IPS memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap dan kepribadian siswa. Dengan menerapkan pendekatan kontekstual dan metode pembelajaran berbasis masalah, IPS mampu menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, penguatan

peran pendidikan IPS dalam kurikulum menjadi hal yang penting untuk mendukung terciptanya generasi yang berkarakter dan memiliki kepedulian sosial.

Kata kunci : Ilmu Pengetahuan Sosial, pembangunan karakter, pendidikan menengah, nilai moral, pembelajaran aktif.

## **PENDAHULUAN**

Globalisasi pada masa kini membawa dampak baik maupun buruk. salah satu dampak negatifnya dalam kehidupan siswa adalah mudarnya nilai-nilai karakter yang seharusnya ada dalam diri mereka. Saat ini, kita sering menyaksikan perilaku menyimpang di kalangan pelajar, seperti mudah tersulut emosi, meningkatnya kasus tawuran, menurunnya etika dan sopan santun, serta pelanggaran hak asasi manusia. Tentu saja, hal-hal tersebut bertentangan dengan karakter khas bangsa Indonesia yang dikenal santun, ramah, dan penuh kasih sayang. Fenomena yang terjadi saat ini di kalangan siswa bisa merusak citra dan karakter bangsa yang telah terbentuk sejak lama. Jika situasi ini terus dibiarkan tanpa ada langkah nyata dari berbagai pihak, bukan tidak mungkin Indonesia akan kehilangan identitas dan karakter sebagai bangsa yang menjunjung tinggi keramahan, etika, serta nilai kekeluargaan.

Melalui pembelajaran IPS diharapkan mampu memberikan keunggulan, moral, dan karakter pekerja keras serta berwawasan keagamaan yang kuat. Dengan demikian siswa mampu mencapai keunggulan penguasaan pengetahuan dan kecakapan dalam bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajarinya, khususnya mata pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mereka tidak hanya sekedar tahu atau kenal apa itu pelajaran IPS? Akan tetapi mereka juga harus mengetahui dan paham serta bisa menggunakan dan mempraktekkan keilmuannya untuk kebaikan dirinya, maupun masyarakat pada umumnya. Dengan pembelajaran IPS dapat membentuk manusia Indonesia yang dapat menyeimbangkan ilmu pengetahuan (daya nalar) dengan karakter (daya hati nurani) sehingga akan melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual dan cerdas secara nurani berdasarkan emosional yang religius.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka. yang dimaksud dengan studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Studi kepustakaan

merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan IPS memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter karena materi yang diajarkan mencakup kehidupan sosial masyarakat. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak untuk memahami berbagai fenomena sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang terjadi di lingkungan sekitar mereka maupun dalam lingkup yang lebih luas. Pemahaman ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, karena siswa diarahkan untuk memiliki empati, toleransi, rasa tanggung jawab, dan kemampuan untuk berperilaku adil dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan IPS dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran aktif. Misalnya, melalui metode pembelajaran berbasis masalah (problem based learning), siswa dihadapkan pada berbagai kasus nyata dalam kehidupan sosial yang menuntut pemecahan secara kritis dan etis. Hal ini secara tidak langsung melatih mereka untuk berpikir analitis sekaligus menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab sosial.

Pendekatan kontekstual juga sangat efektif dalam pembelajaran IPS. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, mereka lebih mudah memahami pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan toleransi dalam membangun masyarakat yang harmonis. Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan dalam berperilaku.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan IPS di jenjang pendidikan menengah pertama memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa. Melalui pembelajaran yang integratif dan kontekstual, nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan keadilan dapat ditanamkan secara efektif. Metode pembelajaran aktif seperti problem based learning terbukti mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus memperkuat nilai-nilai moral dalam diri siswa.

Dengan demikian, peran guru IPS menjadi sangat penting dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada

pembentukan karakter. Pendidikan IPS bukan hanya sekadar sarana transfer ilmu, melainkan juga sebagai media transformasi nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan.

## **PENUTUP**

Dalam era globalisasi yang penuh tantangan ini, pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak bagi dunia pendidikan. Pendidikan IPS, dengan pendekatannya yang menyentuh aspek kehidupan sosial secara langsung, memiliki potensi besar untuk menjadi pilar utama dalam membentuk generasi muda yang cerdas, bermoral, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Oleh karena itu, upaya penguatan pendidikan karakter melalui mata pelajaran IPS harus terus dikembangkan baik melalui kurikulum, metode

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kemendikbud. (2013). "Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter". Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, A. (2014). "Pendidikan Karakter Perspektif Islam". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2013). "Didaktik Asas-asas Mengajar". Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto, S. (2010). "Pembentukan Karakter: Tugas Bersama antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2011). "Desain Pendidikan Karakter". Jakarta: Kencana.